

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. latar Belakang

Sebagai negara kepulauan, Indonesia kaya akan suku dan budaya. Kebudayaan yang tersebar di Indonesia pada masing-masing daerah memiliki suatu keistimewaan yang mudah diingat dan dikenal oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Dari banyaknya wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia, cukup banyak daerah yang memiliki daya tarik tersendiri akan keseniannya yaitu Ponorogo.

Kata Ponorogo berasal dari dua kata, yaitu Pono dan Rogo. Menurut Purwowijoyo, Pono bermakna pandai atau mengerti, yaitu sudah mengerti kepada semua keadaan. Rogo bermakna badan, jadi Ponorogo yaitu manusia yang sudah mengetahui *unggah-ungguh* (sopan santun) atau manusia yang sudah mengerti tentang tata krama.<sup>1</sup> Ponorogo juga cukup memiliki banyak kesenian seperti *Gajah gajahan, Keling, Jaran thik, Odrot, Kongkil, Reog* dan beberapa budaya masyarakat Ponorogo adalah *Larung Risalah Do'a, Grebeg Suro, dan Kirab pusaka Reog*.

Kabupaten Ponorogo juga dikenal dengan julukan Kota Reog atau Bumi Reog karena daerah ini merupakan daerah asal dari kesenian Reog. Menurut Muhammad Zamzam Fauzanafi, “Reog” atau “Reyog” berasal dari kata “*Riyet*” atau kondisi bangunan yang hampir rubuh, dan suara gamelan Reog yang

---

<sup>1</sup> Purwowijoyo, *Babad Ponorogo jilid I-VII*(Ponorogo: Dinas Pariwisata dan Seni Budaya, 1990), hlm. 41.

bergemuruh itulah yang diidentikan dengan suara “bata rubuh”.<sup>2</sup> Reog Ponorogo adalah kesenian tradisional yang hidup dan berkembang sejak dahulu hingga sekarang. Reog Ponorogo merupakan salah satu budaya kesenian daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang mistis, ilmu kebatinan yang kuat akan nilai sejarah. Seni Reog Ponorogo terdiri dari beberapa bidang seni, yaitu seni tari, teater dan musik.

Dalam kesenian Reog Ponorogo menampilkan beberapa penari yang memiliki peran masing-masing, diantaranya ada *Dhadak Merak*, *Jathil*, *Warok*, *Klanaswandana*, dan *Bujang ganong*. *Dhadak merak*, yaitu penari yang memakai topeng besar berwujud harimau dengan seekor merak yang bertengger diatas kepalanya. *Jathil* yaitu penari perempuan yang memerankan pasukan berkuda. *Warok* yaitu penari laki-laki yang berbadan besar mengenakan pakaian hitam dengan senjata tali tambang yang bernama kolor, memakai kumis dan berjambang lebar. *Klanaswandana* yaitu seorang penari mengenakan topeng berwarna merah, hidung mancung, kumis tipis dengan mahkota raja, dan *Bujang Ganong* yaitu penari seorang patih yang bertopeng merah dengan hidung besar, mata melotot, mulut lebar, dan rambut megar terurai.

Peranan setiap lakon tidak lepas dari musik yang mengiringinya. Musik memiliki peranan penting untuk mengiringi jalannya kesenian Reog Ponorogo. Pemusik dalam kesenian Reog Ponorogo dinamakan pengrawit. Pengrawit ialah kelompok yang memainkan instrumen alat musik serta senggakan, dengan

---

<sup>2</sup> Muhammad Zamzam Fauzanafi, *Reog Ponorogo, Menari di antara Dominasi dan Keragaman* (Yogyakarta: Kepel Press, 2005), hlm. 15.

menggunakan pakaian berwarna hitam dan kain yang diikatkan di kepala. Beberapa alat musik yang biasa digunakan yaitu Angklung, Kethuk Kenong, Slompret, Gong, ketipung dan Kendang.

Keunikan dari kendang Reog Ponorogo terdapat pada tata letak *geduk* kendang yang harus berada di sebelah gong, karena jika tidak bersebelahan, suaranya tidak *ajeug*. Alat musik yang paling menarik menurut peneliti yaitu kendang, karena kendang memiliki peranan penting disetiap iringan tari. Tarian kesenian Reog Ponorogo tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kendang. Kendang sebagai pengatur tempo, pemberi isyarat dan aksen yang menjadi acuan gerak tari tiap lakon dari mulai tarian hingga berakhirnya tarian tersebut. Maka pemain kendang dituntut hafal nama disetiap gerakan penari, agar disetiap penampilan antara penari dan pemain kendang dapat berjalan dengan baik.

Peneliti tertarik untuk meneliti pola kendang Reog Ponorogo karena pola kendang dan gerak tari yang bervariasi, atraktif dan dinamis dari setiap lakon. Selain itu, peneliti memiliki pengalaman menyaksikan pertunjukkan Festival Reog Nasional di Ponorogo sewaktu masih berusia 12 tahun jiwa peneliti merasa sangat bersemangat ketika mendengarkan pola permainan kendang tersebut.

Pola dasar pada kendang adalah yang menjadi acuan gerak tari, dimana dari pola-pola sederhana tersebut dapat menimbulkan ritmik-ritmik yang bervariasi, yang membuat musik lebih hidup. Oleh karena itu peneliti ingin membahas pola ritmik kendang Reog Ponorogo khususnya dalam lakon Tari *Dhadak Merak*. Karena peneliti seorang pemain kendang dan ingin mempelajari

pola kendang tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pola kendang kesenian Reog Ponorogo. Selain itu karena jarang ditemukannya literatur dan notasi ritmik tentang kendang Reog Ponorogo memacu peneliti untuk menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai sumber literatur Reog Ponorogo. Peneliti berharap dengan adanya penelitian pola ritmik kendang Reog Ponorogo ini menjadi semakin banyak minat generasi muda untuk mempelajari dan mencintai kebudayaan Indonesia khususnya kesenian Reog Ponorogo.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk lebih tearahnya pembahasan materi, maka penelitian difokuskan kepada “Pola Ritmik Kendang Reog Ponorogo dalam Tari Lakon *Dhadak Merak*”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang peneliti uraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah Pola Ritmik Kendang Reog Ponorogo dalam Tari Lakon *Dhadak Merak* ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti, sebagai pengetahuan yang akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pola Ritmik kendang Reog Ponorogo tari lakon *Dhadak Merak*.

2. Pembaca, untuk menambah informasi data yang dapat digali dan dipelajari. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam memainkan pola Ritmik kendang Reog Ponorogo tari lakon *Dhadak Merak*.
3. Pengajar dan praktisi seni, sebagai sumber inspirasi dan masukan dalam mengembangkan seni tradisional Indonesia Reog Ponorogo, yaitu pola Ritmik kendang Reog Ponorogo tari lakon *Dhadak Merak*.
4. Pemerintah, diharapkan pemerintah dapat mendukung dalam melestarikan kebudayaan Reog khususnya pola Ritmik kendang Reog Ponorogo tari lakon *Dhadak Merak* agar tetap terjaga kelestariannya.